



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN SISWA TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN
TATAP MUKA DI SMP ANGKASA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

Inggawati Pravitasari

1802045

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN SISWA TERHADAP
PROTOKOL KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN
TATAP MUKA DI SMP ANGKASA ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA TAHUN 2022

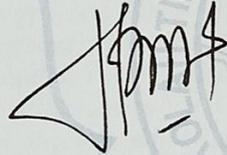
Disusun oleh:

INGGAWATI PRAVITASARI

1802045

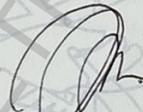
Telah melalui Sidang Skripsi pada: 8 Agustus 2022

Ketua Penguji



(Priyani Haryanti,
S.Kep., Ns, M.Kep)

Penguji I



(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kom)

Penguji II



(Yullya Permina,
S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Pravesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

The Overview Of Student Compliance Level With Health Protocols In
Face To Face Learning At Angkasa Adisutjipto Junior High School
Yogyakarta In 2022

Inggawati Pravitasari¹, Yullya Permina²

ABSTRACT

Background: The spread of coronavirus in humans has affected the education sector. Face to face learning is implemented by implementing strict and monitored health protocols. The results of the preliminary study showed that there were still many students who had not used masks properly and lacked self awareness to wash their hands before and after doing activities.

Objectives: Knowing the level of student compliance with health protocols in face to face learning and knowing the characteristics of respondents based on gender and age at Angkasa Adisutjipto Junior High School.

Methods: This research is a descriptive quantitative research method with cross sectional approach. The population of this study amounted to 326 people. The number of samples was as many as 52 students at SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. Data collection technique using cluster sampling. The research instrument used is a questionnaire. Data analysis using univariate analysis.

Results: The most common gender is female, namely 28 people (52,8%). The most common age is 14-16 years, namely 37 people (71,2%). Most respondents are in the obedient range, namely 21 people (40,4%), and less compliant, namely 1 person (1,9%).

Conclusion: The level of students compliance with health protocols at the Angkasa Adisutjipto Junior High School in Yogyakarta is obedient in implementing health protocols

Suggestion: The next researcher is to examine more deeply the description of the level of student compliance with health protocols in face to face learning.

Keywords: Face to face learning, health protocol, students, xviii + 74 pages + 9 tables + 2 schemas + 20 appendices

Bibliography: 44, 2012-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Gambaran Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan Dalam
Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Angkasa Adisutjipto
Yogyakarta Tahun 2022

Inggawati Pravitasari¹, Yullya Permina².

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebaran *coronavirus* pada manusia membuat sektor pendidikan terkena dampaknya. Pembelajaran tatap muka diberlakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau. Hasil studi pendahuluan didapatkan masih banyak siswa belum menggunakan masker dengan benar dan kurangnya kesadaran diri untuk melakukan cuci tangan sebelum, maupun sesudah melakukan kegiatan.

Tujuan: Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan siswa terhadap protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka dan mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di SMP Angkasa Adisutjipto.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 326 orang. Jumlah sampel sebanyak 52 orang siswa-siswi di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. Teknik pengambilan data menggunakan *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat.

Hasil: Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 28 orang (53,8%) umur terbanyak adalah 14-16 tahun yaitu 37 orang (71,2%). Responden terbanyak pada rentang patuh yaitu 21 orang (40,4%) dan kurang patuh yaitu 1 orang (1,9%).

Kesimpulan: Tingkat kepatuhan siswa terhadap protokol kesehatan di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta adalah patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Saran: Peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam tentang Gambaran Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka.

Kata Kunci: Protokol kesehatan, pembelajaran tatap muka, siswa
xviii + 74 hal + 9 tabel + 2 skema + 20 lampiran

Kepustakaan: 44, 2012-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh masyarakat atau segala pihak supaya dapat beraktivitas secara aman dan berjalan dengan semestinya (Lathifa et al., 2021). Protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu memakai masker, membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun atau menggunakan cairan antiseptik, menjaga jarak 1 sampai 2 meter dengan orang lain, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, menghindari makan bersama dengan orang lain didalam rumah maupun di luar rumah dan menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker (Kemenkes, 2021).

Pembelajaran tatap muka di Yogyakarta sudah dimulai sejak Senin, 11 Oktober 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan adalah hal yang baru bagi siswa. Penerapan protokol kesehatan bukanlah hal yang mudah bagi beberapa kalangan masyarakat terlebih ketika mereka beraktivitas diluar rumah yang mengharuskan mereka memakai masker. Kalangan remaja masih kesulitan dalam memakai masker karena terbatasnya untuk menghirup napas dan ketika berkumpul dengan teman masih banyak yang lebih memilih membuka masker agar lebih leluasa ketika mereka berbicara. Hal itulah yang membuat penerapan protokol kesehatan masih kesusahan dikalangan remaja dan kesulitan dalam menghindari kerumunan ketika mereka berada diluar rumah (Kemendikbud, 2020). Menurut peneliti Artama & L, (2021) diperoleh hasil sebanyak dari 58 responden dengan mengambil sampel siswa SMP dan SMA yang patuh mencuci tangan 28 responden (48,3%) dan tidak patuh mencuci tangan yaitu 30 responden (51,7%). Pada penerapan kepatuhan menggunakan masker 23 responden yang patuh memakai masker (39,7%) dan yang tidak patuh yaitu 35 responden (60,3%). Pada kepatuhan menjaga jarak 4 responden (6,9%) yang patuh dan 54 responden (93.1%) yang tidak patuh menjaga jarak.

Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan di bulan Desember dan Januari 2021 didapatkan masih banyak siswa belum menggunakan masker dengan benar sesuai dengan peraturan yang sudah tercantum di standar operasional prosedur (SOP) protokol kesehatan yang dipakai oleh sekolah. Selain itu, didukung dengan

kurangnya kesadaran diri siswa dalam mencuci tangan menggunakan hand sanitizer atau menggunakan sabun di tempat cuci tangan, maka untuk kebiasaan cuci tangan pun berkurang terlebih masih banyak siswa yang hanya mencuci tangan tanpa mengikuti 6 langkah sesuai dengan gambar yang tertera di setiap tempat untuk cuci tangan. Selain itu, data yang diperoleh adalah di dalam sekolah tersebut sudah diadakannya satgas *covid-19* akan tetapi belum dilaksanakannya sosialisasi tentang protokol kesehatan yang lebih lanjut. Siswa dan siswi memperoleh pengetahuan tentang protokol kesehatan hanya dari sosial media seperti poster dan video.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 11-13 Juni 2022 di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 326 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik area atau *cluster sampling* dengan jumlah sampel 52 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat kepatuhan protokol kesehatan sebagai alat ukur. Uji statistik yang digunakan adalah uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden siswa di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	24	46,2
- Perempuan	28	53,8
Total	52	100,0
Umur		
- 11-13 tahun	15	28,8
- 14-16 tahun	37	71,2
Total	52	100,0

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisa: Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian berdasarkan jenis kelamin siswa di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta adalah sebagian besar perempuan berjumlah 28 orang (53,8%) dan sebagian kecil laki-laki berjumlah 24 orang (46,2%). Pada karakteristik responden didapatkan hasil sebagian besar pada rentang 14-16 tahun berjumlah 37 orang (71,2%) dan sebagian kecil pada rentang 11-13 tahun berjumlah 15 orang (28,8%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi tingkat kepatuhan pada siswa di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun 2022.

Karakteristik Responden		Tingkat Kepatuhan					Total
		Sangat Patuh	Patuh	Sedang	Kurang Patuh	Tidak Patuh	
Jenis Kelamin	Laki-laki	4 (7,6%)	7 (13,3%)	12 (22,8%)	1 (1,9%)	0 (0%)	52 (100%)
	Perempuan	6 (11,4%)	14 (26,6%)	8 (15,2%)	0 (0%)	0 (0%)	
Usia	Remaja awal (11-13 tahun)	2 (3,8%)	7 (13,3%)	6 (11,4%)	0 (0%)	0 (0%)	52 (100%)
	Remaja Madya (14-16 tahun)	8 (15,2%)	14 (26,6%)	14 (26,6%)	1 (1,9%)	0 (0%)	
	Remaja Akhir (17-20 tahun)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	

Sumber: Data primer terolah (2022)

Analisa tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu sebagian besar pada rentang patuh yaitu 21 orang (40,4%), ada 7 (13,3%) responden laki-laki, ada 14 (26,6%) responden perempuan, dan karakteristik usia remaja awal (11-13 tahun) sebanyak 7 responden (13,3%), remaja madya (14-16 tahun) sebanyak 14 (26,6%). Sebagian kecil pada rentang kurang patuh berjumlah

1 responden (1,9%), ada 1 responden (1,9%) laki-laki dan karakteristik usia remaja madya (14-16 tahun) sebanyak 1 responden (1,9%).

B. Pembahasan

1. Analisis berdasarkan karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 52 responden, perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 28 orang (53,8%) dibandingkan dengan responden laki-laki lebih sedikit yaitu berjumlah 24 orang (46,2%).

Perempuan dianggap lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-harinya karena perempuan dianggap lebih patuh dalam mengaplikasikan pola hidup sehat dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi setiap masalah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiarini (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki. Pada penelitian Riyadi & Larasaty P (2020) menunjukkan hasil dimana responden laki-laki mempunyai tingkat kepatuhan yang relatif rendah dibandingkan responden perempuan yaitu 7,47 berbanding 8,01. Pada penelitian Pratama B. A & Saptuti S (2021) menunjukkan bahwa pada rentan patuh sebanyak 84% dan didominasi dengan responden perempuan.

Asumsi dari peneliti bahwa perempuan dianggap lebih patuh karena memiliki mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi masalah dan lebih patuh terhadap peraturan yang tertera dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa 14 responden perempuan lebih patuh dibandingkan dengan 7 responden laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian kecil responden pada rentang umur sebagian besar responden pada rentang umur 14-16 tahun berjumlah 37 orang (71,2%) dibandingkan dengan umur 11-13 tahun berjumlah 15 orang (28,8%).

Usia merupakan tolak ukur yang percaya dalam sebuah kedewasaan, meskipun pada dasarnya sebuah kedewasaan tidak dapat dilihat dari umur seseorang. Pada saat ini usia menjadi faktor yang penting untuk mengukur tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari terutama pada saat pembelajaran tatap muka di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat usia paling banyak yaitu pada rentang 14 sampai 16 tahun yang termasuk pada kategori remaja madya. Semakin bertambahnya umur dan kedewasaan seseorang, maka akan semakin matang seseorang dalam berpikir dan bertindak. Sehingga dalam hal ini, seseorang akan memilih untuk patuh dalam menaati sebuah peraturan agar terhindar dari penularan penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Larasati. P (2020) yang menunjukkan bahwa responden muda mempunyai rata-rata indeks kepatuhan yang relatif rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Artinya, umur juga berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat kepatuhan dalam menaati protokol kesehatan.

Pada penelitian Novi Afrianti & Cut Rahmiati (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat 74,19% masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi yang diikuti dengan dominannya pada responden yang berusia dewasa (72,4%). Selain itu, pada peneliti Istiarini (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu pada usia dewasa sebanyak 384 orang (96%). Artinya, semakin tinggi umur maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan akan semakin tinggi pula. Tingkat

kepatuhan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan dalam kalangan orang yang lebih tua atau usia lanjut dibandingkan dengan remaja atau kalangan muda.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dari siswa dan siswi di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta adalah berumur 14-16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja madya. Asumsi dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi umur seseorang maka tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan akan semakin tinggi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika terdapat 14 responden pada umur 14-16 tahun atau remaja madya lebih patuh dibandingkan dengan 7 responden yang berumur 11-13 tahun.

c. Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan yaitu sebagian besar pada rentang patuh yaitu 21 orang (40,4%) dan sebagian kecil pada rentang kurang patuh berjumlah 1 orang (1,9%).

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku masyarakat (Lathifa et al., 2021). Jika disimpulkan yaitu kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan atau sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan peraturan yang sudah diatur. Berdasarkan penelitian Lathifa, Arina. R (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan tergantung pada banyak faktor yaitu: pengetahuan, motivasi, persepsi, keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, lingkungan, kualitas instruksi kesehatan dan kemampuan mengakses sumber yang ada.

Penerapan protokol kesehatan dalam rentang patuh sampai sedang masih diberlakukan oleh beberapa kalangan masyarakat seperti lansia,

memiliki penyakit komorbid, dan yang memiliki gejala batuk pilek. Epidemiologi UGM Riris Andono Ahmad mengatakan bahwa meskipun sudah mendapatkan vaksinasi lengkap dan patuh terhadap protokol kesehatan berkemungkinan tertular *covid-19* masih ada. Riris menghimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada dan disiplin terhadap protokol kesehatan (Septiana, 2021). Ketua Harian Satgas *covid-19* kota jogja Heroe Poerwasi mengatakan jika sebaran kasus *covid-19* varian *omicron* saat ini kasus hariannya mulai melandai. Kepala Bidang Pengendalian Penyakit Dan Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Dinas Kesehatan Kota Jogja Lana Unwanah mengatakan jika sebaran kasus *covid-19* akhir-akhir ini didominasi oleh penularan dalam keluarga, karena varian *omicron* lebih cepat menular daripada varian lainnya (BNPB, 2022).

Pada rentang kurang patuh terdapat responden laki-laki yang kurang patuh berjumlah 1 orang. Kepatuhan mulai berkurang sejalan dengan terkait adanya pemberlakuan pelanggaran protokol kesehatan mulai 17 Mei 2022. Pelanggaran peraturan sendiri seperti uji coba bebas karantina bagi PPLN (Pelaku Perjalanan Luar Negeri), meniadakan tes PCR dan antigen untuk perjalanan domestik. Pelanggaran lainnya ialah seperti menjaga jarak yang sudah dikurangi, pelanggaran menggunakan masker bagi masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan atau area terbuka dan tidak padat orang maka diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker namun, untuk kegiatan di ruang tertutup dan transportasi umum tetap harus menggunakan masker (Agatha, 2022). Sementara itu, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa masyarakat yang masuk ke dalam kategori rentan serta masyarakat yang mempunyai gejala batuk atau pilek disarankan untuk tetap menggunakan masker saat beraktivitas (MenHub, 2022).

Pelanggaran berlaku didukung dengan adanya penurunan angka *covid-19* di Indonesia pada 29 Juni 2022 dengan kasus positif 6.086.212 dan sembuh 5.913.307. Kasus *covid-19* di Yogyakarta sendiri pada 29 Juni

2022 total kasus terkonfirmasi yaitu 220.953 kasus sedangkan kasus sembuh menjadi 214.853 kasus (Winduajie, 2022). Asumsi dari penelitian ini adalah kepatuhan dalam protokol kesehatan pada siswa-siswi dalam rentang patuh sampai sedang dikarenakan masih waspada dan menyadari bahwa penularan kasus *covid-19* masih bisa terjadi kapan saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini dari 21 orang (40,4%) yaitu pada rentang patuh paling banyak dilakukan oleh perempuan yaitu 14 orang dibandingkan dengan laki-laki yaitu 7 orang. Pada rentang kurang patuh dikarenakan adanya pelanggaran penerapan protokol kesehatan, sehingga kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada karakteristik responden tingkat kepatuhan meliputi jenis kelamin dan umur, didapatkan hasil sebagian besar perempuan berjumlah 28 orang (53,8%) dan sebagian kecil laki-laki berjumlah 24 orang (46,2%). Pada karakteristik umur sebagian besar rentang 14-16 tahun berjumlah 37 orang (71,2%) dan kecil pada rentang 11-13 tahun berjumlah 15 orang (28,8%).
2. Pada hasil tingkat kepatuhan dari 52 responden menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan yaitu sebagian besar pada rentang patuh yaitu 21 orang (40,4%) dan sebagian kecil pada rentang kurang patuh berjumlah 1 orang (1,9%).

B. Saran

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai Gambaran Tingkat Kepatuhan Siswa

Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun 2022.

2. Bagi SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta

Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan siswa-siswi mengenai protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *covid-19* dan mencegah terjadinya *cluster covid-19* di tingkat pendidikan SMP dengan cara melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi tentang protokol kesehatan pada warga sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Gambaran Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka agar tidak memakai kuesioner, melainkan dengan observasi langsung ditempat penelitian.

4. Bagi siswa

Hasil ini diharapkan dapat menjadikan evaluasi kesadaran diri siswa-siswi mengenai Gambaran Tingkat Kepatuhan Siswa Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka sehingga meningkatkan lagi protokol kesehatannya dengan mengikuti penyuluhan tentang *covid-19* dan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Yth. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Ardiansyah Putra Lubis, S.T. selaku kepala sekolah SMP Angkasa Adisutjipto Yogyakarta.
3. Bapak Br. Anton Hardianto, FIC.,M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

5. Ibu Yullya Permina, S.Kep., Ns, M.Kep, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan ilmu masukan yang sangat bermanfaat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Priyani Haryanti, S.Kep., Ns, M.Kep selaku dosen ketua penguji yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom selaku dosen penguji I yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 1(1), 113-124.
2. Agatha, D. (2022, Maret 8). *Sejumlah Pelonggaran Terkait Covid-19 Diberlakukan*. Retrieved From Liputan6: <https://m.liputan6.com/health/read/4906007/sejumlah-pelonggaran-terkait-covid-19-diberlakukan>
3. Artama, S., Atunnisa, R., & L, M. B. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65-72.
4. BNPB. (2022, Februari 28). *BNPB Nilai Kepatuhan Prokes Menurun*. Retrieved From <https://www.google.com/amp/s/radarjogja.jawapos.com/jogja-utama/2022/02/28/bnpb-nilai-kepatuhan-prokes-menurun/amp/>

5. Istiarini, C. H., Afriansyah, K, A. M., N, C. T., Demaris, Bili, E., . . . R, M. R. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 52-63. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229>.
6. Kemendikbud. (2020, Januari 4). *Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Pembelajaran Daring* . Retrieved From <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/lemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>
7. Kemkes. (2021, Oktober 25). *Protokol Kesehatan 7M Untuk Tangkal Lonjakan Corona*. Retrieved From <https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/protokol-kesehatan-7m-untuk-tangkal-lonjakan-kasus-covid-19/>.
8. Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). Student Compliance In Doing Health Protocols During The Covid-19 Pandemic: Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Procending Of Inter-Islamic University Conference On Psychology*, 1(1), 1-8, <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/598>.
9. Riyadi, & Larasati, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19.
10. Septiana, T. (2021, Mei 7). *Mengapa Harus Tetap Disiplin Prokes Meski Sudah Vaksin Covid-19?* Retrieved From Kontan.Co.Id: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/mengapa-harus-tetap-disiplin-prokes-meski-sudah-divaksin-covid-19>
11. Menhub. (2022, Mei 18). *Menhub Sambut Baik Pelonggaran Prokes Perjalanan Dalam Dan Luar Negeri Jadi Titik Kebangkitan Sektor Transpotasi*. Retrieved From <https://dephub.go.id/post/read/menhub-sambut->

baik-pelonggaran-prokes-perjalanan-dalam-dan-luar-negeri-jadi-titik-kebangkitan-sektor-transportasi

12. Winduajie, Y. (2022, Januari 1). *Update Covid-19 Di Yogyakarta 29 Juni 2022: Tambah 9 Kasus Baru, Pasien Meninggal Nihil*. Retrieved From Jogja Tribun News.Com: <https://jogja.tribunnews.com/2022/06/29/update-covid-19-di-di-yogyakarta-29-juni-2022-tambah-9-kasus-baru-pasien-meninggal-nihil>.

STIKES BETHESDA YAKKUM